



Komunikasi Dosen Pembimbing Terhadap Kualitas Skripsi Mahasiswa

Metha Lubis^{1),a)}, Fika Rahmanita^{2),b)}, Marisa Ulfa^{3),c)}

^{1),2),3)}Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
dosen02252@unpam.ac.id^{a)}, *dosen01930@unpam.ac.id*^{b)}, *dosen02231@unpam.ac.id*^{c)}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of supervisor communication on the quality of student thesis. The research method used is a qualitative method using a case study approach. Case studies in qualitative research involve in-depth exploration of the phenomenon being studied through collecting information from various data sources over a certain period (Creswell, 2014; Mertens, 2010). The steps in this research method are: observation, interview, distribution of questionnaires/questionnaires and documentation. Respondents in this study were students of the Economic Education study program at Pamulang University who underwent a thesis trial. The results found from the research are good communication from lecturers and students is able to improve the quality of the thesis. Then the findings in this study there are several barriers in communication.

Keywords: *supervisor communication; thesis quality; students;*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak komunikasi dosen pembimbing terhadap kualitas skripsi mahasiswa. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan eksplorasi terhadap fenomena secara mendalam, kemudian fenomena ini diteliti dengan mengumpulkan informasi dari waktu ke waktu sesuai periode yang telah ditentukan dari berbagai informasi (Creswell, 2014; Mertens, 2010). Langkah dalam metode penelitian ini adalah: observasi, wawancara, pembagian angket/ kuisioner dan dokumentasi. Responden dipenelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yang telah menjalani sidang skripsi. Hasil yang ditemukan dari penelitian adalah komunikasi yang baik dari dosen dan mahasiswa mampu meningkatkan kualitas skripsi. Kemudian temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi.

Kata kunci: komunikasi dosen pembimbing; kualitas skripsi; mahasiswa;

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia dan melaksanakan pendidikan formal untuk mempersiapkan sumber daya manusia dari level sekolah hingga pendidikan tinggi merupakan bagian dari Perguruan Tinggi. Siswa pada perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa, ini berarti mahasiswa memiliki tingkat menganalisa dan memahami yang lebih tinggi dari siswa. Perguruan Tinggi menjadi penentuan dalam kelulusan mahasiswa/I dalam memperoleh gelar S1 yaitu dengan penyusunan skripsi atau yang disebut tugas akhir. Berdasarkan PP No.30 Tahun 1990 menyatakan bahwa dalam penyusunan tugas akhir yaitu skripsi bukanlah syarat mutlak kelulusan tapi diserahkan pada perguruan tinggi, sehingga ini diartikan bahwa skripsi merupakan salah satu ciri perguruan tinggi (Sabila, 2019:57).

Penyusunan skripsi dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah lulus matakuliah prasyarat/ wajib. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa akan didampingi oleh dosen yang disebut sebagai dosen pembimbing. Dosen pembimbing ini memiliki peran untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi. Pembimbing dalam penyusunan skripsi merupakan tugas dosen pembimbing dalam menentukan apakah mahasiswa sudah mampu untuk melakukan penyusunan skripsi dan juga siap untuk diujikan. Jadi untuk menghasilkan skripsi yang berkualitas mahasiswa dan dosen pembimbing harus memiliki komitmen. Namun tidak sedikit juga hambatan muncul dalam penyusunan skripsi baik dari mahasiswa maupun dosen pembimbing. Hambatan diantaranya adalah dosen pembimbing sulit ditemui, mahasiswa tidak memiliki komitmen dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa kurang serius dalam menyusun skripsi, kurang teliti dalam menganalisa pesan yang disampaikan oleh dosen pembimbing.

Hambatan-hambatan yang muncul tersebut membuat komunikasi tidak lancar antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Berkomunikasi merupakan suatu interaksi timbal balik dan mengatur hubungan orang-orang serta lingkungan, menguatkan sikap serta komunikasi yang baik antar sesama (Cangara, 2011: 18- 19). Komunikasi memiliki peranan penting untuk penetapan proses pembelajaran, seperti menyampaikan instruksi, memberikan umpan balik dan juga memuji serta bertanya (wiranto, 2003 : 13).

Hambatan dalam penyusunan skripsi dapat dicegah maka mahasiswa dan dosen harus memiliki komunikasi yang baik. Untuk terciptanya komunikasi yang baik maka mahasiswa harus proaktif berkomunikasi supaya terciptanya pemahaman baik untuk menyelesaikan skripsi. Mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam memahami pesan dari dosen

pembimbing terkait perbaikan, masukan dan dorongan semangat yang diberikan oleh dosen. Kenyataannya, mahasiswa masih banyak yang kurang pemahamannya mengenai proses berkomunikasi dengan dosen pembimbingnya. Hal ini berakibat mahasiswa harus terus menerus mengulang dalam bimbingannya. Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini membahas mengenai “Komunikasi Dosen Pembimbing Terhadap Kualitas Skripsi Mahasiswa.”

Dari uraian diatas maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini ialah: 1) Komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa diduga kurang aktif. 2) Diduga adanya hambatan komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa. 3) Diduga adanya dampak komunikasi dosen pembimbing terhadap kualitas skripsi mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui 1) bagaimana komunikasi dosen pembimbing skripsi dengan mahasiswa bimbingan, 2) bagaimana hambatan komunikasi dosen pembimbing terhadap kualitas skripsi mahasiswa, 3) bagaimana dampak komunikasi dosen pembimbing dalam kualitas skripsi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Peranan penting dalam penelitian yang berkualitas adalah metode penelitian. Peneliti harus bijak dalam menentukan metode penelitian yang cocok, karena ketepatan memilih metode penelitian maka akan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Teknik ilmiah dalam mendapatkan data penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis disebut dengan metode penelitian (Sugiyono, 2012:1). Rasional itu adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terjangkau oleh akal pikiran dan nalar manusia. Empiris berarti suatu cara dalam penelitian dapat teramat oleh indera manusia, hingga siapapun dapat mengetahui dan mengamati cara yang peneliti gunakan. Sedangkan sistematis ini adalah proses penelitian dengan cara-cara yang logis. Data yang dihasilkan dalam penelitian memiliki kriteria yang valid, reliabel dan objektif.

Penelitian kualitatif yakni studi kasus lah yang menjadi jenis penelitian ini. Penelitian kualitatif dengan studi kasus dilakukan eksplorasi secara mendalam terhadap peristiwa atau fenomena yang diteliti, dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber data yang diperoleh dari waktu ke waktu diperiode yang telah ditentukan (Creswell, 2014; Mertens, 2010).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengupas dan/ atau mendeskripsikan informasi dengan data - data yang ada tanpa diberikan perlakuan secara jelas dan lengkap mengenai suatu kejadian, dan adanya sebab-akibat dari suatu hubungan serta menganalisis suatu kondisi tersebut apa adanya (Creswell, 2012: 175).

Populasi merupakan keseluruhan wilayah yang memiliki karakter tertentu dan telah ditetapkan peneliti agar dapat diambil kesimpulannya serta dapat dipelajari. Dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa bimbingan skripsi yang telah melaksanakan sidang skripsi di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun Ajaran 2021/2022 yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel "*Simple Random Sampling*", merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pamulang Tangerang Selatan. Dimana yang menjadi target adalah dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa yang melaksanakan ujian sidang skripsi di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data saat melakukan studi pendahuluan agar ditemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga peneliti menginginkan hal-hal lebih mendalam dari responden. Dalam membedakan wawancara digunakan 2 cara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur tidak dapat diubah-ubah atas pertanyaan, runutan dan perumusan kata- kata yang telah ditetapkan. Namun pewawancara memiliki kebebasan yang relatif kecil dalam mengajukan pertanyaan. Kebebasan masih dimiliki pewawancara dalam keadaan tertentu yang telah dinyatakan lebih dulu secara jelas.

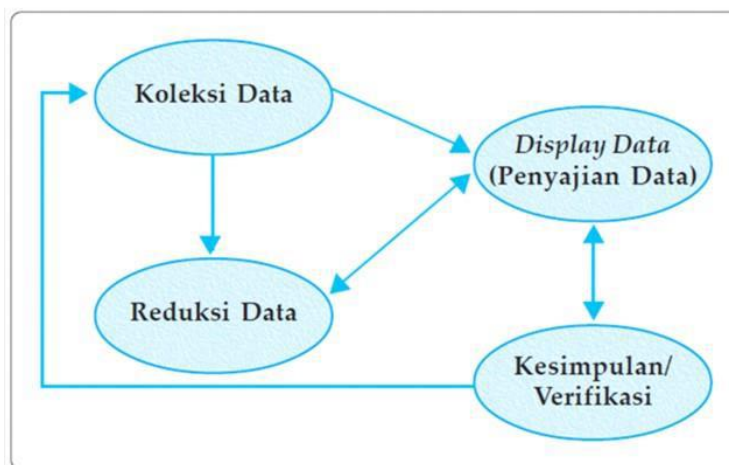
Wawancara terstruktur menggunakan tahapan yang telah dipersiapkan dengan cermat agar memperoleh informasi mengenai masalah penelitian secara relevan. Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat yang lebih luwes dan terbuka. Pewawancara bebas dalam memilih kata-kata namun tetap memperhatikan tujuan, muatan dan runutan penelitian. Jadi, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara terbuka dan situasi ini kontras dengan wawancara terstruktur yang tertutup. Namun, bukan berarti wawancara tidak terstruktur ini

gampang-gampang saja, tetapi wawancara ini harus tetap merencanakan segalanya dengan cermat.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus kita adalah wawancara semi terstruktur, atau dapat dikatakan menggunakan mix tipe wawancara antara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini dapat dilakukan kompromi seperti pewawancara diijinkan untuk menggunakan pertanyaan alternatif yang cocok untuk responden tertentu. Selanjutnya dilakukan dokumentasi. Dimana dokumentasi ini adalah pengumpulan data tertulis, tercetak, atau pun lisan (direkam) yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan cara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan, sampai pada titik jenuh. Adapun kegiatan menganalisis data adalah reduksi, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiono, 2013: 339). Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti menerapkan langkah langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data, serta tidak asal membuang data yang tidak diperlukan (Pawito, 2008:105).

Penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat narasi dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, kurva/ bagan, flow chart dan lainnya. Dalam proses analisis kualitatif penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan dilakukan verifikasi data.



Gambar 1. Analisis data kualitatif

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian meliputi langkah tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap Persiapan terdiri dari mengurus izin ke pihak terkait, membuat Indikator pertanyaan, penyusunan indikator wawancara, penyusunan angket/

kuisisioner, dan persiapan alat untuk dokumentasi. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan angket dan melaksanakan wawancara. Tahap Akhir terdiri dari sosialisasi kegiatan penyusunan laporan, melakukan penyusunan konsep laporan akhir, konsultasi pakar hasil laporan akhir, penyusunan laporan akhir, penyusunan bahan presentasi, dan menyiapkan seminar untuk hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pelaksanaannya di Universitas Pamulang yang beralamat di Jalan Raya Puspitek Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Dari penelitian ditemukan hal berikut: 1) komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing kurang efektif ini dikarenakan mahasiswa takut untuk menghubungi dosen, 2) terdapatnya hambatan-hambatan berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing untuk menyelesaikan penyusunan skripsi, dan 3) komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing menghasilkan penulisan dan penyusunan skripsi lebih baik atau dapat dikatakan berkualitas.

Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi

Mahasiswa yang akan menyelesaikan studi strata 1 (S1) akan melalui penyusunan tugas akhir atau skripsi. Sebagai mahasiswa yang akan menyelesaikan tahap akhir ini, banyak dinamika permasalahan yang berhadapan dengan mereka saat mengerjakan skripsi ini, diantaranya adalah komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingan. Hal ini dikarenakan dosen pembimbing adalah salah satu hal penting dalam penyusunan skripsi.

Tugas dari dosen pembimbing skripsi yaitu: 1) untuk menyatakan apakah judul proposal atau skripsi mahasiswa layak atau tidak untuk dilanjutkan proses penulisannya, 2) setelah lanjut penulisan skripsi, dosen pembimbing memiliki otoritas untuk menyatakan apakah skripsi ini layak diajukan sidang, 3) kemudian dosen pembimbing memberikan persetujuan berupa tanda tangan sebagai bukti bahwa skripsi tersebut sudah disusun sesuai prosedur ilmiah.

Selanjutnya, wewenang pembimbing skripsi sebagai berikut: 1) judul skripsi yang diusulkan oleh mahasiswa harus dipertimbangkan oleh dosen pembimbing, 2) mahasiswa dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai pelaksanaan seminar, yang dimana harus

dikoordinasikan dengan Ketua Prodi, 3) dosen pembimbing skripsi harus memperhatikan dan mempertimbangkan sistematika penulisan baik dalam pemilihan metode penelitian, sumber-sumber dan penggunaan bahasa yang baik dan benar, 4) pembimbing memiliki hak untuk meminta mahasiswa membuat pernyataan pendukung data skripsi sebagai kontrol pelaksanaan penyusunan skripsi dalam bentuk naskah asli maupun foto copy, 5) pembimbing mengembalikan ke prodi jika terjadi hal yang membuat tidak terlaksananya pembimbingan, dan 6) dosen pembimbing dapat mengusulkan pengantian atau penambahan dosen pembimbing jika terdapat masalah yang menyangkut diluar keahliannya.

Oleh karena itu, menjalin hubungan yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa merupakan hal yang harus dilakukan untuk penyusunan skripsi agar berjalan sengan baik. Apabila tidak terjalin hubungan yang baik antara dosen pembimbing dengan mahasiswa maka hal ini akan menjadi penghambat dalam penyelesaian skripsi. Tentunya hubungan yang baik ini akan terjalin jika mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa sangat dibutuhkan dalam konsultasi penyusunan skripsi. Pentingnya komunikasi ini ialah dalam hal penyelesaian masalah masalah dalam penyusunan skripsi yang dihadapi oleh mahasiswa selama pelaksanaan pembuatan skripsi. Hal ini diperlukan agar saat penelitian mahasiswa tidak kebingungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Pengaruh komunikasi ini satu sama lain saling ketergantungan. Komponen komponen dalam komunikasi jika tidak terpenuhi maka secara otomatis hal ini akan mengganggu proses interaksi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi. Perubahan akan terjadi pada suatu komponen komunikasi ini karena memiliki sifat saling tergantung ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa perubahan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa dan dosen pembimbing akan menjadi penyebab perubahan lainnya. Diantaranya, interaksi antara mahasiswa dan dosen tidak akan ada reaksi ataupun aksi yang dapat diulang, serta tidak ada tindakan yang akan persis sama setiap waktu dan dari waktu kewaktu. Komunikasi antar pribadi tidak dapat diulang persis sama, karenanya akan menghasilkan pengalaman-pengalaman baru.

Komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing yang tidak terjalin dengan baik, ini akan mengakibatkan ketakutan bagi mahasiswa untuk menemui dosen pembimbingnya. Perasaan takut, grogi, ataupun segan pada dosen pembimbing ini merupakan salah satu

faktor yang akan menyebabkan kurangnya komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing, serta akan mengurangi antusias pada konsultasi penyusunan skripsi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa takut berkomunikasi dengan dosen pembimbing diantaranya, 1) kurang berpengalaman dalam berkomunikasi, 2) doktrin kakak tingkat mengenai kendala dalam penyusunan skripsi serta dosen yang kiler, 3) teman-teman yang kurang termotivasi membuat mahasiswa lain ikutan bermalas-malasan.

Satu hal penting dalam poin diatas adalah kurangnya kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Namun hal ini tidak terjadi jika dosen pembimbingnya adalah seorang dosen yang ramah, diminati mahasiswa dan lainnya ini membuat mahasiswa mudah akrab dengan dosen pembimbing tersebut. dosen pembimbing yang memiliki sifat mudah akrab dengan mahasiswa memiliki nilai tersendiri bagi mahasiswa, apalagi dalam penyusunan skripsi, mereka lebih termotivasi untuk penyelesaian skripsi. Sehingga konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akan terjalin dengan baik.

Akan tetapi, tidak hanya komunikasi mahasiswa terhadap pembimbing saja, namun juga dosen pembimbing harus memiliki keterbukaan dalam dirinya agar mahasiswa tidak ragu untuk konsultasi. Keterbukaan yang dimaksudkan adalah keterbukaan dalam memperbaiki skripsi yang ditulis mahasiswa. Selain itu, agar komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa menjadi lebih efektif, diharapkan agar mahasiswa ataupun dosen pembimbing ini dapat berempati, saling memberi dukungan, keterbukaan, berpikir positif dan tidak membedakan bedakan. Hal ini akan berdampak pada terjalinnya komunikasi yang efektif sehingga dapat berdampak pada penyusunan skripsi yang lebih baik atau berkualitas.

Hambatan dalam komunikasi antara Dosen Pembimbing dan mahasiswa terhadap kualitas skripsi.

Mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi mengalami berbagai hambatan. Begitupun bagi mahasiswa Universitas Pamulang khususnya di program studi Pendidikan Ekonomi, dimana merekapun mengalami hambatan-hambatan selama proses penyusunan skripsi, diantaranya adalah masih kurangnya referensi terkait judul yang diteliti, tidak memiliki laptop, printer, dosen pembimbing sibuk, masalah ekonomi, serta masih banyak hal lainnya yang menghambat mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.

Berbagai hal lain yang menjadi hambatan adalah mahasiswa yang tidak mampu mengontrol emosional dengan baik, berpikir negatif pada hal yang dikerjakan, merasa tidak mampu dalam penyusunan skripsi. Konsultasi dengan dosen pembimbingpun mahasiswa sering mengalami rasa takut, khawatir, grogi, ragu dan juga rasa cemas selalu menghantui mereka. Banyak hal lainnya yang menghambat penyusunan skripsi mahasiswa, diantaranya, sulit bertemu dosen pembimbing dikarenakan pembimbing sibuk dan ada kegiatan lain, mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan meminjam laptop teman atau mengerjakannya di warnet, dan mahasiswa yang kurang mampu mencari referensi yang berhubungan dengan judul penelitiannya, serta kurangnya buku diperpustakaan yang sesuai dengan judul skripsi mahasiswa. Namun hal yang paling utama menjadi penghambat adalah mahasiswa kurang komunikatif berinteraksi dengan dosen, sehingga berdampak juga terhadap referensi yang mahasiswa butuhkan.

Dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa memerlukan kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan ini mampu dihasilkan dari motivasi dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa. Dengan adanya kepercayaan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap skripsi yang disusun mahasiswa. Setelah mendapatkan motivasi dan terbentuk kepercayaan ini maka tidak akan muncul lagi pada diri mahasiswa rasa ragu, rasa takut terhadap apa yang sedang mereka laksanakan. Jadi anggapan mahasiswa bahwa skripsi yang harus mereka konsultasikan kepada dosen pembimbing harus sempurna tidak lagi menghantui.

Dengan kata lain, interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen mampu memecahkan hambatan yang terjadi. Sehingga, mahasiswa akan berupaya melakukan yang terbaik tanpa terbebani oleh sesuatu yang harus sempurna. Padahal bukan hal ini yang diharapkan oleh seorang dosen pembimbing. Dosen pembimbing mengetahui tugas dan perannya dalam penyusunan skripsi mahasiswa yaitu mengoreksi dan memperbaiki tulisan mahasiswa jika terdapat kesalahan. Jadi jika mahasiswa telah berupaya dan berinteraksi dengan baik saat konsultasi, seyogyanya dosen pembimbing akan mengarahkan dengan baik.

Komunikasi Dosen Pembimbing dan mahasiswa terhadap kualitas skripsi

Salah satu bagian terpenting dalam penyusunan skripsi mahasiswa ialah dosen pembimbing. Dari hasil wawancara, ada segelintir pikiran mahasiswa bahwasannya dosen pembimbing menjadi penghambat mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Hal ini karena

mahasiswa berpikir bahwa dosen pembimbing hanya mencari-cari kesalahan mahasiswa. Dan ada juga mahasiswa mengatakan bahwa ia telah berupaya untuk menyusun skripsi namun dosen pembimbing hanya menyalahkan, dan mahasiswa takut untuk mengkonfirmasi ulang kepada dosen pembimbing karena dosen tersebut dikenal kiler. Sehingga hal ini berdampak pada skripsi yang sedang disusun oleh mahasiswa. Dosen pembimbing merupakan orang yang harus dihubungi oleh mahasiswa karena dosen pembimbing memegang tiket untuk mereka dapat melaksanakan sidang skripsi. Dengan kata lain, komunikasi yang dijalin dengan baik oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing akan melahirkan penyusunan skripsi yang lebih baik.

Ketakutan mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen ataupun takut menghubungi dosen karena tidak tahu apakah bahasa yang digunakan mahasiswa sudah tepat atau tidak saat menghubungi dosen ini harusnya tidak lagi dipelihara, karena sewajarnya seseorang yang lebih kecil harus berkomunikasi dengan kata-kata sopan. Jika kesopanan ini diutamakan mahasiswa berarti satu masalah terselesaikan. Namun tidak hanya sebatas itu, mahasiswa juga memiliki tuntutan untuk segera lulus dari kuliahnya, karena ada yang terhimpit masalah ekonomi. Dengan permasalahan ini, seorang dosen pembimbing menyatakan saat diwawancara, bahwasannya ketepatan penyelesaian skripsi bisa dicapai jika mahasiswa tersebut rajin konsultasi, dan kembali lagi konsultasi menggunakan cara baik dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan baik akan tercipta jika mahasiswa membangun pikiran positif terhadap dosen pembimbing. Jika mahasiswa telah mampu membangun komunikasi yang efektif dengan dosen pembimbing maka mahasiswa akan dapat menggali informasi pengetahuan maupun keterampilan dalam penyelesaian skripsi yang lebih baik. Dan juga diketahui bahwa faktor keterbukaan dosen pembimbing juga akan menentukan kemampuan mahasiswa dalam menjalin komunikasi yang efektif.

Dosen yang memiliki keterbukaan menyebabkan mahasiswa tidak takut untuk dekat dengan dosen, dengan kata lain dosen mau akrab dengan mahasiswa. Jika keakraban ini terjalin, mahasiswa tidak takut untuk memulai komunikasi ke dosen pembimbing namun tetap dengan sopan. Jika hal ini terjadi maka konsultasi penyusunan skripsi akan berjalan lancar, dan penyusunan skripsi yang diharapkan berkualitas dapat diwujudkan. Hal ini terbukti dari wawancara kepada salah satu mahasiswa dan dosen pembimbing. Dosen pembimbing dan mahasiswa menyatakan bahwa penyusunan skripsi lebih berkualitas dari segi penulisan dan keilmiahannya.

KESIMPULAN

Dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingan skripsi saling berkomunikasi ini akan terjalin dengan efektif jika mahasiswa maupun dosen pembimbing memiliki sifat empati, keterbukaan, berpikir positif dan kesetiaan. Jadi, mahasiswa dan dosen pembimbing harus membina komunikasi yang baik dan efektif agar penyusunan skripsi berjalan sesuai kaedah ilmiah. Ditemukannya hambatan dalam komunikasi dosen pembimbing terhadap kualitas skripsi mahasiswa, diantaranya: perasaan takut, cemas, grogi, perasaan tidak enak mengganggu, dosen tidak bisa ditemui, tidak ada teman, tidak memiliki laptop, merasa tidak memiliki kemampuan dan lainnya. Dampak komunikasi terhadap kualitas skripsi mahasiswa ini diketahui dari wawancara pada dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah dan sedang menghadapi ujian sidang akhir menyatakan bahwa: komunikasi yang terjalin baik dan efektif ini akan menyebabkan lancarnya penyusunan skripsi serta skripsi yang dihasilkan dinyatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimihardja, Mintarsih, 2005, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Skripsi, Working Paper dalam Lokakarya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi Kerjasama Higher Education Development Support, Universitas Lampung
- Aris munandar, Wiranto, *Komunikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Departemen Teknik Mesin ITB, 2003), h. 13
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Darmono, dan Hasan, Ani M. 2005. "Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester". Jakarta. Grasindo
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2016, Desember). *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa- Dosen Pemimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam*

Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3.

- Hariyati, Rini Maryuni. 2012. *Survey kinerja dosen pembimbing skripsi dan kualitas skripsi mahasiswa akuntansi STIE malangkucecwara*. Jurnal dinamika akuntansi. Vol. 4, No. 2, September 2012, pp. 121-128. ISSN 2085-4277
- Herdianto, D. (2011). *Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa. Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Volume 7 Mei(Nomor 1).
- Jiang, Shuangyun & Xiaoqin Yan. 2020. Research on the Effect of Supervisor Feedback for Undergraduate Thesis Writing. *English Language Teaching*; Vol. 13, No. 1; 2020 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750 Published by Canadian Center of Science and Education.
- Mertens, D. M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Los Angeles, LA: Sage.
- Septiana, I., Irfan, M., & Atmadja, A. R. (2016). *Sistem Pendukung Keputusan Penentu Dosen Penguji Dan Pembimbing Tugas Akhir Menggunakan Fuzzy Multiple Attribute Decision*. *JOIN*, No. 1.
- Sitompul, Harun., dkk. 2018. *Kualitas dosen dalam pembimbingan skripsi mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Medan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Vol. 20 No. 1.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.